

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Singkong telah lama dikenal dan dibudidayakan oleh sebagian besar masyarakat pedesaan maupun di daerah pinggiran perkotaan di seluruh wilayah Indonesia, tetapi bila akan dikembangkan memerlukan faktor-faktor pendukung yang ada pada masing-masing daerah seperti areal, sarana dan prasarana, industri yang akan mengolah singkong, permintaan pasar, akses dan sebagainya. Hal ini penting artinya dikarenakan pengembangan suatu daerah yang akan dialokasikan menjadi sentra produksi haruslah merupakan satu kesatuan seluruh tata ruang pembangunan daerah dan diperuntukkan untuk kesejahteraan masyarakat (Hafsah, 2003).

Saat ini, pembangunan pertanian tidak lagi berorientasi semata-mata pada peningkatan produksi tetapi kepada peningkatan produktivitas dan nilai tambah karenanya efisiensi usaha haruslah dipertimbangkan. Petani diharapkan tidak hanya bekerja di lahan pertaniannya saja tetapi diarahkan dan dituntut bagaimana menumbuh-kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan serta dapat mengolah produk yang dihasilkan menjadi produk setengah jadi. Hal ini penting artinya karena tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya (Hafsah, 2003).

Kegiatan usahatani yang menggunakan sarana dan prasarana produksi (*input factors*) untuk menghasilkan produk pertanian primer; *kedua*, pilar pertanian sekunder (*down-stream agriculture/ agribusiness*) sebagai kegiatan meningkatkan

nilai tambah produk pertanian primer melalui pengolahan (agroindustri) beserta distribusi dan perdagangannya (Baroh, 2007).

Komoditas pertanian pada umumnya mempunyai sifat mudah rusak sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu, karena singkong dalam keadaan segar tidak tahan lama dan harganya rendah, namun jika dilakukan pengolahan lebih lanjut dan dikelola secara maksimal menjadi keripik singkong dan lainnya, maka singkong tersebut mempunyai nilai ekonomis yang lebih besar sehingga dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani, masyarakat dan pelaku industri. Proses pengolahan yang disebut agroindustri, dapat meningkatkan nilai tambah dari bentuk komoditas pertanian. Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan, sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi (Suryana, 1990).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah agroindustri yang juga mengolah singkong menjadi keripik singkong, dengan adanya pengolahan singkong diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar dan menciptakan nilai tambah. Agroindustri keripik singkong di Kabupaten Sumenep pada umumnya banyak terdapat di Kecamatan Manding, akan tetapi selain itu terdapat pula agroindustri keripik singkong di Kecamatan Saronggi.

Berdasarkan observasi, di Kecamatan Saronggi terdapat beberapa agroindustri keripik singkong salah satunya UD. GARUDA di Desa Tanah Merah. Agroindustri keripik singkong UD. GARUDA yang dikembangkan oleh Bapak

Irwan berbeda dengan agroindustri keripik singkong lainnya yang ada di Kecamatan Saronggi begitu pula dengan agroindustri yang ada di daerah Kecamatan Manding. UD. GARUDA di Desa Tanah Merah Kecamatan Saronggi memiliki bentuk kemasan yang menarik, tempat produksi yang sesuai dengan standart operasional perusahaan (SOP), jumlah bahan baku yang berkualitas, tenaga kerja yang profesional, serta segmen pasar yang cukup luas yaitu, di daerah Madura bahkan keluar Madura yaitu, Surabaya, Probolinggo, Sidoarjo dan sitobondo.

Dalam perkembangannya agroindustri yang dilakukan UD. GARUDA sampai saat ini selalu mengalami perubahan produksi, dikarenakan ketersediaan bahan baku, produksi, persaingan pasar dan lainnya, sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi tinggi rendahnya nilai tambah. Selain itu untuk mengembangkan agroindustri keripik juga harus dipertimbangkan hal-hal yang berpengaruh terhadap kemajuan usaha, seperti risiko usaha. Berdasarkan apa yang telah tergambarkan di atas peneliti ingin mengetahui nilai tambah dan tingkat risiko pada UD. GARUDA di Desa Tanah Merah Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah agroindustri keripik singkong UD. GARUDA di Desa Tanah Merah Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep sudah menguntungkan?
2. Berapa besar nilai tambah agroindustri keripik singkong UD. GARUDA di Desa Tanah Merah Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?

3. Berapa besar tingkat risiko agroindustri keripik singkong UD. GARUDA di Desa Tanah Merah Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keuntungan agroindustri keripik singkong UD. GARUDA di Desa Tanah Merah Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?
2. Mengetahui berapa besar nilai tambah agroindustri keripik singkong UD. GARUDA di Desa Tanah Merah Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?
3. Menganalisis tingkat risiko agroindustri keripik singkong di UD. GARUDA Desa Tanah Merah Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada pelaku industri keripik singkong.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai salah satu tugas akhir dan prasarat sarjana pertanian Universitas Wiraraja Sumenep.